

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan pada dasarnya adalah perihal yang sangat fundamental dalam kehidupan manusia. Pendidikan ialah segenap pengalaman belajar yang dilakukan secara langsung dalam lingkungan dan setiap masa. Pendidikan merupakan bagian dari proses pengembangan potensi bagi individu yang melibatkan suatu pihak khususnya keluarga, lembaga sekolah serta juga masyarakat. Pendidikan sangat dibutuhkan serta harus dijalankan yang perdana oleh keluarga, terkhusus pendidikan orang tua terhadap anaknya sehingga anak akan mendapatkan bimbingan dan pendidikan yang baik. Lembaga pertama dalam Pendidikan ialah lingkungan keluarga yang mana sebagai wadah bagi anak untuk belajar dan mengakui dirinya memiliki jiwa sosial. (Hasbullah, 2013)

Lingkungan keluarga sebagai pendidikan mendasar yang utama untuk Pendidikan moral serta pedoman hidup untuk beragama. Tabiat serta kebiasaan anak akan mendapat cerminan yang lebih dominan dari lingkungan keluarga. Proses belajar utama dimulai dari lingkungan sosialnya yaitu teman mainnya, teman tetangga, teman sekolah dan khususnya keluarga terutama orang tua harus mampu menyelenggarakan Pendidikan pada anak. Keluarga sebagai lingkungan pendidikan yang pertama akan memberikan dampak bagi anak. Namun, kecil atau besar pengaruh tersebut tentunya bergantung kepada dua faktor utama yaitu faktor intern (dari dalam diri anak) dan ekstern (dari luar diri anak) yang dapat meningkatkan hasil belajarnya. (Syah, 2012)

Mengenai hal di atas, hasil belajar dapat diartikan sebagai suatu perubahan personalitas terhadap anak yang bisa diukur serta diamati melalui wujud perubahan pengetahuan, sikap serta keterampilan. Akan tetapi, sepanjang pelaksanaan pendidikan yang berlangsung dalam lingkungan sekolah merupakan akibat dari lingkungan keluarga dianggap kurang berhasil dalam mewujudkan hasil belajar yang baik. Perihal tersebut memiliki berdasarkan fakta di lapangan menunjukkan bahwasannya masih banyak peserta didik yang terlibat dalam berbagai kasus baik

di lingkungan sekolah maupun di luar lingkungan sekolah. Dari kasus membolos pelajaran, narkoba, seks bebas, hingga tawuran antar pelajar yang mana hal tersebut tentunya bertentangan dengan norma-norma sosial dan agama.

Salah satu upaya untuk memperbaiki perilaku yang kurang baik di atas yaitu dengan cara keluarga wajib memberikan perlindungan, dukungan serta bimbingan kepada anak dalam mengatasi perilaku yang kurang baik. Sikap dan pendidikan orang tua, pendidikan yang baik dan kualitas hubungan orang tua dengan anaknya mempunyai pengaruh yang konkret terhadap perilaku anak dalam meraih hasil belajar yang baik. (Slameto, 2015)

Pada dasarnya orang tua mengharapkan yang terbaik bagi anaknya. Anak yang dididik dengan baik oleh orang tuanya dapat memberikan kebebasan berkreasi, inovatif, kreatif dan mengembangkan keterampilan anaknya. Terdapat sebagian orang tua yang memberikan kebebasan kepada anak secara berlebihan. Seperti memanjakannya membelikan mainan, gadget dan lain-lain. Dengan adanya kebebasan berlebihan anak tidak dapat mengembangkan keterampilannya dan tidak memiliki tanggungjawab.

Permasalahan yang sering kali dijumpai dalam proses pembelajaran, khususnya pengaruh lingkungan keluarga di sekolah. Peserta didik dalam melaksanakan kegiatan proses pembelajaran masih kurang baik yaitu kurangnya dorongan hati dan kemauan untuk berhasil dalam belajar dengan tingkah laku sungkan belajar, sehingga hasil belajarnya masih terbilang rendah. Lingkungan keluarga dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik, sehingga pada proses pembelajaran siswa mungkin tidak dapat menyelesaikan tugasnya, mereka cenderung mengantuk selama di kelas, dan tidak memiliki hasrat untuk memperhatikan materi yang disampaikan oleh guru ketika proses pembelajaran berlangsung.

Lingkungan keluarga berperan penting dalam keberhasilan anak karena tatkala mereka menyimpang dan beradaptasi dengan kegiatan negatif seperti; merokok sejak kecil, mencuri, minum-minuman beralkohol, bahkan menggunakan narkoba. Permasalahan perilaku yang menyimpang pada anak di lingkungan keluarga dapat ditemukan pada cara pola asuh orang tua, hubungan setiap anggota

keluarga, keadaan di rumah, situasi ekonomi keluarga, pemahaman orang tua, dan latar belakang budaya. (Slameto, 2015) Sehingga hubungan kedekatan antara anak dan orang tua masih dikatakan belum baik.

Mengenai hal tersebut, lingkungan keluarga sebagai wujud pengajaran pendidikan yang utama memberikan contoh nyata dalam pendidikan akhlak dan pandangan hidup untuk beragama yang baik kepada anak-anak melalui kehidupan sosial dan kehidupan sehari-hari, tabiat serta kebiasaan anak akan mendapat cerminan yang lebih dominan dari lingkungan keluarga. Dengan demikian lingkungan keluarga dapat berperan dalam proses pembentukan akhlak serta mencapai hasil belajar akidah akhlak yang baik.

Orang tua dan pihak sekolah perlu bekerja sama untuk meningkatkan hasil belajar yang baik. Pada kenyataannya saat ini, orang tua berkecenderungan mengandalkan kepada pihak sekolah pada proses pembelajaran anaknya di sekolah. Kemudian, orang tua kurang memperhatikan anak-anaknya dan tidak memberinya bimbingan dalam belajar dikarenakan sibuk dengan pekerjaannya. Dengan adanya lingkungan keluarga, siswa diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar mereka di sekolah.

Dapat disadari bahwa betapa pentingnya lingkungan keluarga dalam membimbing dan mendidik anak, karena lingkungan keluarga sebagai contoh keteladanan dan pembentukan awal sifat anak. Proses belajar utama anak dimulai dari lingkungan sosialnya yaitu teman mainnya, teman tetangga, teman sekolah dan khususnya keluarga terutama orang tua harus mampu menyelenggarakan Pendidikan pada anak sehingga tercapainya hasil belajar yang baik.

Berdasarkan observasi awal yang telah penulis lakukan pada bulan November 2021 di Madrasah Aliyah Al Imaroh bahwa hasil belajar kognitif siswa kelas XI pada mata pelajaran akidah akhlak bisa dikatakan baik, namun ada beberapa siswa yang belum mencapai nilai kriteria ketuntasan minimal. Salah satu keberhasilan siswa dapat dikatakan ideal ketika nilainya melebihi kriteria ketuntasan minimal yang ditetapkan oleh pihak sekolah yaitu 70. Mengenai kriteria hasil belajar pada penelitian ini yaitu peserta didik yang berada pada tingkat keberhasilan kategori (Sangat Tinggi) bila nilainya 90 – 100, kategori (Tinggi) bila

nilainya 80 – 89, kategori (Cukup) bila nilainya 70 – 79, kategori (Rendah) bila nilainya 60 – 69, dan kategori (Sangat Rendah) bila nilainya < 59.

Melainkan hal tersebut, peneliti telah mendapatkan informasi mengenai pencapaian hasil belajar akidah akhlak diperoleh informasi dari 173 siswa yang terdiri dari 5 kelas yaitu sebanyak 62 orang siswa yang masuk kepada kategori rendah karena nilainya berada pada interval 60 - 69, sebanyak 93 siswa masuk kepada kategori cukup karena nilainya berada pada interval 70 - 79, sebanyak 17 siswa masuk kepada kategori tinggi karena nilainya berada pada interval 80 – 89, dan sebanyak 1 siswa masuk kepada kategori sangat tinggi karena nilainya berada pada interval 90 – 100.

Hal tersebut terjadi dikarenakan salah satu faktor yang berasal dari lingkungan keluarga yang mana orang tua tidak memperhatikan anaknya ketika sedang di rumah, terutama dalam hal belajar. Hal tersebut selaras dengan temuan peneliti berdasarkan wawancara peneliti dengan guru akidah akhlak bagaimana hasil belajar peserta didik di sekolah. Disebutkan juga bahwa ada beberapa siswa yang tidak datang ke sekolah tanpa pemberitahuan atau izin, suka terlambat datang ke sekolah, dan mengabaikan pekerjaan rumah yang diberikan oleh guru mereka. Hal ini juga ditunjukkan dengan minimnya perhatian yang diberikan orang tua kepada siswa pada saat menerima rapor siswa. Oleh sebab itu, selain lingkungan sekolah yaitu salah satunya lingkungan keluarga mempunyai dampak pengaruh terhadap hasil belajar siswa di sekolah.

Dari uraian tersebut peneliti merasa perlu untuk melakukan penelitian di Madrasah Aliyah Al Imaroh yang berjudul PENGARUH LINGKUNGAN KELUARGA TERHADAP HASIL BELAJAR KOGNITIF PADA MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK (Penelitian pada Siswa Kelas XI di Madrasah Aliyah Al Imaroh).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini diantaranya sebagai berikut:

1. Bagaimana lingkungan keluarga siswa kelas XI di Madrasah Aliyah Al Imaroh?

2. Bagaimana hasil belajar kognitif pada mata pelajaran Akidah Akhlak siswa kelas XI di Madrasah Aliyah Al Imaroh?
3. Apakah ada hubungan pengaruh lingkungan keluarga terhadap hasil belajar kognitif pada mata pelajaran Akidah Akhlak siswa kelas XI di Madrasah Aliyah Al Imaroh?

C. Tujuan Penelitian

Seusai dengan rumusan masalah yang dikemukakan di atas maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui:

1. Lingkungan keluarga siswa kelas XI di Madrasah Aliyah Al Imaroh.
2. Hasil belajar kognitif pada mata pelajaran Akidah Akhlak siswa kelas XI di Madrasah Aliyah Al Imaroh
3. Pengaruh lingkungan keluarga terhadap hasil belajar kognitif pada mata pelajaran Akidah Akhlak siswa kelas XI di Madrasah Aliyah Al Imaroh.

D. Manfaat Hasil Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan penelitian ini dapat dapat berguna untuk menambah wawasan ilmu pengetahuan, serta memberikan sumbangsih pemikiran untuk membuka wawasan pemikiran, khususnya mengenai korelasi antara pengaruh lingkungan keluarga terhadap hasil belajar kognitif pada mata pelajaran akidah akhlak.

2. Manfaat Praktis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat mengarahkan serta membimbing siswa dan keluarga yang memiliki potensi keberhasilan lahiriyah serta batiniyah dalam Pendidikan.
- b. Kajian ini dapat menjadi pedoman bagi mereka yang berkiprah di dunia pendidikan. Untuk kepentingan sosial, hasil penelitian ini diharapkan memiliki implikasi sosial, khususnya bagi masyarakat muslim yang tertarik untuk mengembangkan pendidikan Islam
- c. Secara khusus penelitian ini bertujuan untuk menjadi parameter bagi pihak sekolah dalam hal ini, yaitu ntuk mengevaluasi kembali dalam

pelaksanaan pengelolaan pendidikan khususnya pada mata pelajaran Akidah.

E. Batasan Masalah

Tujuan dari adanya pembatasan masalah adalah untuk menghindari menyimpangnya atau memperluas topik bahasan penelitian. Hal ini membuat penelitian menjadi lebih focus serta lebih terarah, sehingga tercapainya tujuan penelitian ini. Beberapa permasalahan dalam penelitian ini dibatasi pada lingkungan keluarga dan hasil belajar kognitif siswa. Dalam penelitian ini, peneliti ingin mengetahui bagaimana lingkungan keluarga mempengaruhi hasil belajar kognitif siswa.

F. Kerangka Berpikir

Dalam (Munawiroh, 2016) definisi keluarga yang dikemukakan oleh Chester L. Hunt dan Paul B. Horton adalah; 1) Kelompok dengan nenek moyang yang sama; 2) Kelompok kekerabatan yang dihubungkan oleh darah atau pernikahan; 3) Pasangan dengan pernikahan atau tanpa anak; 4) Individu dengan memiliki beberapa anak dan 5) Kelompok kekerabatan yang berfungsi untuk pengasuhan anak dan kebutuhan manusia lainnya. Ki Hajar Dewantara menyatakan bahwasannya keluarga ialah sekumpulan dari beberapa individu yang dipersatukan oleh garis keturunan lalu paham dan merasa berpijak sebagai satu gabungan yang esensial, hakiki serta bergotong royong dalam rangka menopang gabungan tersebut guna saling menghormati antar anggotanya. (Ahmadi, 2002)

Berdasarkan pendapat tersebut dapat diketahui bahwa keluarga adalah suatu kelompok yang terdiri dari dua orang atau lebih yang bertempat tinggal bersama, terjadinya hubungan darah dengan keadaan saling ketergantungan.

Keluarga merupakan lembaga pendidikan informal dan setara pentingnya dengan Lembaga pendidikan formal dan informal lainnya. Peserta didik yang sedang belajar akan dipengaruhi oleh keluarganya, yaitu diantaranya (Slameto, 2015)

1. Cara Orang Tua Mendidik

Cara pola asuh orang tua dalam mendidik anaknya mempunyai dampak yang signifikan pada pembelajaran anak. Memanjakan anak adalah cara yang kurang tepat untuk membesarkan anak. Orang tua yang merasa simpati pada anaknya tidak berani memaksakan anaknya untuk belajar. Membesarkan anak terlalu keras, memaksanya belajar, atau mengejanya juga merupakan bentuk pola asuh mendidik yang kurang tepat. Akibatnya, anak akan merasa takut dan timbul rasa acuh tak acuh untuk belajar. Ketika anak memiliki kesulitan-kesulitan dalam hal belajar orang tua harus mampu menyodorkan bimbingan belajar dengan cara yang tepat. Tentunya kontribusi yang orang tua berikan mempunyai dampak yang signifikan terhadap keberhasilan pembelajaran terhadap anak.

2. Relasi Antar Anggota Keluarga

Hal terpenting dalam hubungan sebuah keluarga yaitu hubungan antara anak dengan orang tuanya. Selanjutnya, hubungan anak dengan saudara kandung dan anggota keluarga lainnya juga akan berdampak terhadap belajarnya. Menjaga hubungan yang baik dalam keluarga sangat diperlukan demi kelancaran dan keberhasilan anak dalam belajarnya. Misalnya, bentuk suatu hubungan yang baik apabila hubungan tersebut mempunyai rasa pengertian, cinta dan kasih sayang, atau malah sebaliknya hubungan yang tidak baik yang penuh dengan kedengkian, perlakuan yang tidak baik, dan acuh tak acuh. Hubungan yang dikatakan ideal adalah hubungan tersebut dibangun disertai dengan pengertian, cinta dan kasih sayang, kemudian harus dibarengi dengan bimbingan agar anak berhasil dalam studinya.

3. Suasana Rumah

Situasi di rumah mengacu pada keadaan dan peristiwa-peristiwa yang terdapat di rumah yaitu sebagai tempat belajar anak. Keadaan rumah yang bising tidak memberikan kenyamanan bagi anak untuk belajar. Keadaan ini dapat terjadi pada keluarga besar dengan penghuni yang relatif ramai. Suasana di rumah yang pelik, cekcok, dan seringnya terdapat kegaduhan antar anggota keluarga membuat anak jenuh berada di rumah, anak selalu ingin pergi,

sehingga kegiatan belajar anak akan jauh dari kata ketenangan. Anak membutuhkan suasana yang tenang dan damai di rumah agar memiliki dampak belajar yang baik. Suasana di rumah yang tenang serta damai, yang mana akan menimbulkan rasa nyaman bagi anak untuk berada di rumah, dan juga anak bisa belajar dengan giat dan penuh semangat.

4. Keadaan Ekonomi Keluarga

Kondisi perekonomian dalam keluarga amat sangat kuat kaitannya terhadap pendidikan anak. Tatkala ketika selagi anak belajar itu perlu terlaksana kebutuhan dasarnya. Apabila anak dilahirkan dalam keluarga yang ekonominya di bawah rata-rata, kebutuhan dasar anak tidak terlaksana, bahwasannya masalah tersebut dapat menyulitkan kegiatan anak dalam belajar. Sedangkan, apabila anak yang hidup dalam keluarga yang ekonominya di atas rata-rata, anak tersebut dimanjakan oleh orang tuanya. Lambat laun anak tersebut kurang memperhatikan belajarnya karena mereka hanya berhura-hura dan berfoya-foya karena orang tua terlalu memanjakannya. Hal tersebut bisa mempengaruhi anak dalam belajar. Maka, sebagaimana orang tua yang bijak perlu adanya kepandaian yang sebaik-baiknya kepada anak dalam memenuhi kebutuhan belajarnya.

5. Pengertian Orang Tua terhadap Anak

Ketika sedang belajar anak sangat membutuhkan stimulus serta pemahaman dari orang tuanya. Orang tua harus mampu memahami bahwa jika seorang anak sedang mengerjakan tugas PR (pekerjaan rumah), itu tidak boleh diganggu. Ketika mental anak mulai melemah atau kehilangan semangat dalam belajarnya, maka orang tua harus mampu memberikan motivasi untuk memulihkan kembali hasrat anak untuk belajar.

6. Latar Belakang Kebudayaan

Tradisi kebudayaan (kultur) dan tingkat pendidikan dalam sebuah keluarga turut berdampak terhadap perilaku belajar anak. Agar anak termotivasi untuk belajar, hendaklah membimbing mereka untuk berbudi pekerti yang luhur. Jika orang tua tidak memperhatikan anaknya dalam hal belajar, akan ada rasa acuh tak acuh pada anak untuk belajar dan hasil belajar

pun tidak memuaskan. Sebaliknya, apabila orang tua memperdulikan anaknya dalam hal belajar pastinya akan tumbuh sikap antusiasme yang kuat untuk belajar. Dalam lingkungan keluarga yang terintegrasi, tentunya anak akan lebih antusias untuk mengikuti kegiatan belajar. Kondisi belajar akan berlangsung kondusif jika dengan adanya minat serta perhatian anak untuk belajar.

Berdasarkan pendapat tersebut dapat diketahui bahwa lingkungan keluarga merupakan salah satu faktor untuk mencapai hasil belajar yang baik. Keluarga adalah tempat pendidikan pertama bagi anak dan di mulai dari lingkungan keluarga. Di dalam lingkungan keluarga anak mendapatkan pendidikan dan bimbingan yang utama, karena sebagian besar kehidupan anak terdapat di dalam lingkungan keluarga.

Hasil belajar siswa dapat diartikan sebagai hasil dari pengukuran terhadap peserta didik yang meliputi aspek kognitif, afektif dan psikomotor pasca mengikuti proses pembelajaran dapat ditinjau melalui tes instrumen atau instrumen yang terkait. Indikator perubahan yang terjadi pada diri siswa sebagaimana hasil belajarnya salah satunya bisa diperoleh dan diamati dari nilai yang diperoleh siswa pada penilaian akhir tahun.

Slameto menyatakan bahwa ada berbagai macam faktor yang mempunyai pengaruh terhadap hasil belajar, namun bisa dibedakan menjadi dua bagian, yaitu yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri individu yang belajar, dan faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri individu. (Slameto, 2015). Selaras dengan hal tersebut, Saiful Bahri Djamarah mengemukakan bahwasannya belajar melainkan suatu kegiatan yang individual. Ada elemen-elemen lain yang terlibat langsung di dalam proses pembelajaran dan hasil belajar, ialah; *raw input*, *factor learning teaching process*, *factor output*, *factor enviromental input*, dan *factor instrumental input*. (Djamarah, 2011). Bloom mengatakan, ukuran hasil belajar dapat dikelompokkan menjadi tiga domain: domain kognitif, afektif, dan psikomotor. Masing-masing domain ini dibagi menjadi divisi yang lebih rinci berdasarkan hierarki". (Winkel, 2005).

Bloom mengklasifikasikan penguasaan hasil belajae menjadi tiga domain, diantaranya; 1) domain afektif mempunyai lima aspek, terutama penerimaan, reaksi

atau jawaban, penilaian, internalisasi dan organisasi, 2) domain psikomotorik yang mengacu pada hasil belajar dari kemampuan dan keterampilan seperti gerakan refleks, kemampuan motorik sederhana, kemampuan persepsi, kesesuaian atau akurasi, gerakan ketangkasan yang rumit, dan gerakan interpretative serta ekspresif, 3) domain kognitif yang mengacu pada hasil belajar penguasaan intelektual, yang memiliki enam aspek yaitu, terutama pemahaman atau memori, pengetahuan, analisis, aplikasi, sintesis, dan evaluasi.

Dalam penelitian ini yang akan menjadi fokusnya mengenai hasil belajar siswa adalah pada aspek kognitif. Dengan mengacu pada teori bloom dalam taksonomi bloom salah satunya ialah domain kognitif. Domain kognitif adalah aspek kemampuan yang berhubungan dengan aspek pengetahuan, pemikiran, atau penalaran. (Mudjino, 2009) Bloom mengklasifikasikannya ke dalam enam kategori atau tingkatan, diantaranya:

1. Mengingat
2. Memahami
3. Menerapkan
4. Menganalisis
5. Mengevaluasi
6. Mencipta

Dimensi kognitif ini paling mengemuka dalam proses belajar mengajar dan dapat diamati langsung dari hasil penilaian pembelajaran. Jadi pendidik perlu mewujudkan segenap tujuan tersebut. Perihal tersebut mesti dicapai oleh pendidik dengan mencantumkan unsur tersebut ke dalam pertanyaan. Agar peserta didik mencapai hasil belajar yang diharapkan, pertanyaan yang diajukan kepada peserta didik harus memenuhi elemen-elemen yang berkaitan dengan kinerja kognitif.

Berdasarkan penjelesan tersebut, dapat ditentukan kerangka berpikir dari penelitian ini yaitu apabila lingkungan keluarga baik maka hasil belajar kognitif akidah akhlak peserta didik akan tinggi, namun sebaliknya apabila lingkungan keluarga kurang baik maka hasil belajar kognitif akidah akhlak peserta didik akan rendah.

Bagan 1. 1
Kerangka Berpikir



G. Hipotesis

Hipotesis dapat diartikan sebagai rumusan jawaban awal yang mesti diuji melalui kegiatan penelitian. Hipotesis juga merupakan dugaan sementara yang bisa jadi benar, bisa jadi salah. Hipotesis akan ditolak seumpama tidak sebanding dengan fakta di lapangan dan akan diterima jika sebanding dengan fakta yang sesungguhnya di lapangan. (Tukiran Taniredja, 2014)

Berdasarkan penjelasan tersebut, peneliti mengambil simpulan bahwa hipotesis adalah jawaban awal atas dasar pertanyaan penelitian, yang mana jawaban awal tersebut perlu adanya pembuktian kebenarannya dan keabsahannya dari pertanyaan penelitian dengan dengan cara mengujinya serta memahami substansi pertanyaan penelitian, kemudian nantinya dapat disimpulkan secara singkat, padat, dan jelas serta dapat diverifikasi.

Untuk memudahkan penelitian ini, peneliti akan mengutarakan hipotesis dan kemudian peneliti akan menguji kebenaran hipotesis tersebut. Berikut hipotesis pada penelitian ini.

Ha : Adanya hubungan antara pengaruh lingkungan keluarga terhadap hasil belajar kognitif pada mata pelajaran akidah akhlak siswa kelas XI Madrasah Aliyah Al Imaroh.

Ho : Tidak adanya hubungan antara pengaruh lingkungan keluarga terhadap hasil belajar kognitif pada mata pelajaran akidah akhlak siswa kelas XI Madrasah Aliyah Al Imaroh.

H. Hasil Penelitian Terdahulu

Sebagai acuan dalam melakukan penelitian, peneliti melakukan penelusuran kepustakaan dari berbagai karya. Dalam penelitian, sangatlah penting bagi peneliti untuk melakukan studi penelitian yang terkait dengan penelitian. Kajian terkait sangat membantu penulis untuk memperdalam pembahasan pada kasus serupa. Peneliti melakukan pencarian relevan yang sangat relevan dengan penelitian ini, antara lain:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Sukma Wardatul Ummah, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Tulungagung dengan skripsinya yang berjudul “Pengaruh Lingkungan Belajar Terhadap Prestasi Siswa Kelas V Mata Pelajaran Aqidah Akhlak MI Podorejo Sumbergempol Tulungagung Tahun 2019”. Persamaan penelitian di atas dengan penelitian ini adalah terletak pada variabel X2 yaitu lingkungan belajar keluarga. Terdapat perbedaan yang mana terletak pada variabel dimana penelitian ini terdapat 3 variabel X yaitu X1 (lingkungan sekolah), X2 (lingkungan keluarga), dan X3 (lingkungan masyarakat), sedangkan peneliti hanya fokus kepada 1 variabel X saja yaitu lingkungan keluarga.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Asmaul Alisartika Maemonah, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Tulungagung dengan skripsinya yang berjudul “Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Perilaku Dan Prestasi Belajar Siswa Di Madrasah Ibtidaiyah Roudlotut Tholibin Banjarejo Rejotangan

Tulungagung Tahun 2018”. Relevansi penelitian tersebut dengan penelitian ini bisa dilihat dari lingkungan keluarga. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa lingkungan keluarga yang menekankan efektif dan efisien siswa dapat meningkatkan prestasi belajar. Persamaan penelitian tersebut sama-sama meneliti tentang pengaruh lingkungan keluarga. Adapun perbedaannya penelitian di atas lebih menekankan prestasi belajar. Sedangkan, dalam penelitian ini lebih menunjukkan bagaimana hasil belajar kognitif siswa pada mata pelajaran akidah akhlak.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Sata Riani, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau dengan skripsinya yang berjudul “Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi XI di SMA Al-Huda Pekan Baru Tahun 2014”. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang disusun oleh Sata Riani yaitu dari variabelnya yang sama-sama menggunakan variabel X lingkungan keluarga dan variabel Y hasil belajar. Sedangkan perbedaannya terletak pada mata pelajaran, dan tempat yang ditelitinya. Penelitian yang dilakukan oleh Sata Riani meneliti tentang hasil belajar pada mata pelajaran Ekonomi, sedangkan penelitian ini meneliti hasil belajar kognitif siswa kelas XI Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah Al Imaroh.